

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi sangat diperlukan di Indonesia pada masa globalisasi bukan hanya di sektor industri, namun juga di sektor pertanian. Perusahaan harus terus menerus beradaptasi pada perubahan dan pengelolaan untuk mendapatkan hasil yang optimal. Sektor pertanian merupakan salah satu usaha yang memberikan keuntungan yang cukup besar bagi suatu perusahaan dan negara. Salah satu sub sektor pertanian yang memberi keuntungan adalah perkebunan tanaman kopi (Sinaga *et al*, 2019).

Kopi merupakan salah satu minuman yang paling banyak dikonsumsi di dunia. Tingkat konsumsi kopi di dunia maupun Indonesia terus mengalami peningkatan tiap tahunnya. Jumlah konsumsi kopi yang terus meningkat mengindikasikan kopi sudah menjadi budaya dan gaya hidup masyarakat. Kopi yang berkualitas dapat dilihat dari aroma, maupun rasa yang merupakan bagian dari persepsi multisensoris pada manusia. Aroma dan rasa kopi dipengaruhi beberapa faktor antara lain varietas dan kualitas biji kopi (Pradipta, K, 2017).

Menurut laporan Statistik Indonesia 2023, produksi kopi di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 786,2 ton. Produksi kopi tertinggi tercatat pada tahun 2022, dengan jumlah mencapai 794.762 ton, mengalami peningkatan sebesar 1,1% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Namun, pada tahun 2023, produksi kopi sedikit menurun menjadi 789.609 ton. Sementara untuk penghasil kopi diperoleh dari berbagai provinsi yang ada di Indonesia. Provinsi penghasil kopi terbesar pada tahun 2023 yaitu berada di wilayah Provinsi Sumatera Selatan. Untuk penghasil kopi lainnya berada di Provinsi Lampung, Sumatera Utara, Aceh, Bengkulu, Jawa Timur, Sulawesi Selatan. Dari ketujuh wilayah tersebut Provinsi Aceh menduduki posisi keempat sebagai penghasil kopi terbesar di Indonesia saat ini (Badan Pusat Statistik 2023).

Kabupaten Aceh Tengah memiliki perkebunan kopi arabika terluas di Provinsi Aceh, tahun 2022 dengan luas lahan 49,835 ha dan produksi 35,255 ton dengan produksi rata-rata 813kg/ha (Baihaqi, A. *et al*, 2023). Petani kopi di daerah

ini umumnya mengadopsi model usaha tani yang berfokus pada penanaman kopi arabika, dengan tujuan menghasilkan kopi berkualitas tinggi. Proses penanaman hingga pascapanen melibatkan berbagai tahapan, mulai dari pemilihan bibit, perawatan tanaman, hingga pemanenan yang tepat waktu untuk memastikan kualitas biji kopi yang optimal. Binaan dari koperasi juga memainkan peran kunci dalam membantu petani meningkatkan produktivitas dan kualitas biji kopi.

Salah satu koperasi yang berperan penting di Kecamatan Pegasing adalah Koperasi Baitul Qiradh (KBQ) Baburrayyan. Koperasi ini telah menjadi pusat penerimaan kopi mentah dari para petani di daerah tersebut, yang kemudian diolah menjadi bubuk kopi berkualitas tinggi. Pengembangan usaha kopi bubuk di KBQ Baburrayyan dipegang oleh Bapak Moch Charis, S.T. Di bawah kepemimpinannya. KBQ Baburrayyan menawarkan delapan varian kopi bubuk yang terdiri dari tujuh varian arabika dan satu varian robusta. Varian kopi tersebut meliputi *premium*, *specialty*, *peaberry*, *longberry*, *honey*, *wine coffee*, luwak liar, dan robusta. Untuk menghasilkan kopi bubuk yang berkualitas, diperlukan proses yang cukup panjang dan teliti, termasuk penjemuran, *roasting*, dan *grinding*. Setiap varian kopi bubuk arabika di Baburrayyan memiliki cita rasa unik yang berbeda-beda, tergantung pada metode pengolahan yang digunakan. Dari tujuh varian arabika yang dihasil KBQ baburrayyan hanya satu varian yang mengalami kenaikan harga yaitu arabika honey di pertengahan tahun 2023 yang sebelumnya 260.000 Rupiah menjadi 280.000 Rupiah. Dalam melakukan penjualan kopi bubuk, KBQ Baburrayyan memiliki pelanggan tetap dengan wilayah pemasokan mencapai hingga ke luar aceh seperti Bogor, Tangerang, Batam, Medan, Jakarta, Jogjakarta, dan Riau. Berikut data penjualan setiap jenis varian kopi bubuk di KBQ Baburrayyan pada tahun 2021-2023.

Tabel 1. Penjualan Kopi Bubuk Tahun 2021- 2023.

No	Jenis Varian Kopi Bubuk	Jumlah Penjualan (Kg)		
		2021	2022	2023
1	Arabika Premium	85 kg	90 kg	118 kg
2	Arabika Specialty	64 kg	82 kg	107 kg
3	Arabika Peaberry	71 kg	82 kg	98 kg
4	Arabika Longberry	67 kg	72 kg	86 kg
5	Arabika Honey	60 kg	73 kg	100 kg
6	Arabika Wine Coffe	30.5 kg	35 kg	40 kg
7	Arabika Luwak Liar	79 kg	86 kg	98 kg
8	Robusta	51 kg	55 kg	61 kg
Total		507.5 kg	575 kg	708 kg

Sumber : Data diolah 2025

Berdasarkan Tabel 1, penjualan kopi bubuk di KBQ Baburrayyan menunjukkan kenaikan untuk delapan jenis varian kopi bubuk yang dihasilkan. Keberhasilan ini menunjukkan potensi besar yang dimiliki oleh koperasi dalam 3 tahun terakhir. Kopi bubuk Arabika Honey menjadi salah satu varian unggulan menduduki posisi ketiga pada tahun 2023, dan satu-satunya kopi bubuk yang mengalami kenaikan harga pada tahun 2023 di KBQ baburrayyan. Data harga penjualan kopi bubuk Arabika Honey dari tahun 2021 hingga 2023 dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Produksi Kopi bubuk Arabika Honey Tahun 2021-2023.

No	Tahun	Harga (Rp)	Produksi (Kg)	Penjualan (Kg)	Selisih
1	2021	260.000	74 kg	60 kg	14 kg
2	2022	260.000	87 kg	73 kg	14 kg
3	2023	260.000/280.000	112 kg	100 kg	12 kg
	Total		273 kg	233 kg	

Sumber : Data diolah 2025

Pada Tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa harga kopi bubuk arabika honey pada pertengahan tahun 2023 mengalami kenaikan, dan penjualan tahun 2023 mengalami peningkatan yang sangat pesat, yaitu 100 Kg dari tahun sebelumnya 2022 yaitu 73 Kg. Kopi bubuk arabika honey akan langsung diproduksi setelah mendapatkan pesanan dari konsumen. Kopi bubuk yang dipesan akan langsung diproses (*roasting, grinding, packing*) setelah itu dikirim. Jumlah kopi bubuk yang dihasilkan saat produksi disesuaikan dengan jumlah pesanan dari konsumen dan diletakkan sedikit untuk stok, sebagian stok sisa dari kopi bubuk honey akan dijual kembali agar habis terjual dan sebagian akan dikonsumsi oleh para karyawan dan tamu yang berkunjung ke Koperasi Baitul Qiradh Baburrayyan. Penjualan memang mengalami peningkatan tetapi belum mampu menghabiskan semua stok yang dihasilkan. Dengan demikian penjualan kopi bubuk honey tetap menyisakan stok penjualan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Faktor-faktor yang memengaruhi volume penjualan kopi bubuk honey di Baitul Qiradh Baburrayyan Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah”.

1.2 Rumusan Masalah

Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi volume penjualan kopi bubuk honey di Koperasi Baitul Qiradh Baburrayyan Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi volume penjualan kopi bubuk honey di Koperasi Baitul Qiradh Baburrayyan Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, sebagai bahan referensi untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan kopi bubuk .
2. Bagi pengusaha sebagai masukan bagi koperasi dalam mengembangkan usaha kopi bubuk.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini mampu menambah informasi dan memudahkan dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan usaha kopi bubu